

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Demografi Penyebaran Kuesioner

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pelatihan dan pendidikan, pendampingan desa, dan sarana prasarana terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes dengan kualitas sumber daya manusia sebagai variabel intervening studi pada Desa di Kabupaten Gunungkidul. Populasi desa yang ada di Gunungkidul adalah 144 desa, sampel penelitian yang diambil yaitu 36 desa. Data diperoleh melalui kuesioner yang telah disebar kepada responden penelitian, yaitu perangkat desa yang telah mengikuti pelatihan dan pendidikan serta mengoperasikan aplikasi Siskeudes. Peneliti telah menyebarkan sebanyak 38 kuesioner dengan tingkat pengembalian yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Kuesioner yang disebar	38	100%
Kuesioner yang kembali	38	94,7%
Kuesioner yang tidak dapat diproses	2	5,3%
Kuesioner yang dapat di proses	36	94,7%

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Tabel 4.1 menunjukkan hasil penyebaran kuesioner berdasarkan survey pada bulan Desember 2018 dengan jumlah kuesioner yang disebar adalah 38 kuesioner dimana kuesioner yang kembali berjumlah 38 kuesioner dan yang dapat di proses berjumlah 36 kuesioner.

**Tabel 4.2**  
**Data Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Desa**

<b>No</b>	<b>Desa</b>	<b>Luas (km<sup>2</sup>)</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>
1	Wonosari	3,5	9.386
2	Baleharjo	4,15	6.515
3	Semanu	16,46	16.543
4	Ngeposari	16,75	10.544
5	Pampang	3,71	2.776
6	Giring	10,14	3.015
7	Ngloro	7,32	3.424
8	Jetis	8,87	5.349
9	Tancep	5,03	6.084
10	Jurangjero	8,14	4.938
11	Botodayaan	12,85	5.257
12	Jepitu	16,73	4.553
13	Terbah	5,9	2.680
14	Nglegi	10,81	3.324
15	Girimulyo	16,3	5.965
16	Giriwungu	11,23	2.550
17	Giritirto	12,06	4.161
18	Giriasih	8,43	1.537
19	Ngalang	14,81	8.672
20	Hargomulyo	11,47	7.602
21	Kemiri	11,25	4.788
22	Hargosari	10,99	5.784
23	Nglipar	13,33	4.456
24	Kedungpoh	10,8	6.361
25	Bandung	4,01	4.051
26	Playen	4,31	4.373
27	Tepus	28,55	9.867
28	Purwodadi	21,69	7.973
29	Petir	10,6	3.793
30	Semugih	11,46	5.036
31	Wiladeg	6,95	4.496
32	Ngawis	8,35	4.344
33	Bulurejo	4,11	3.849
34	Kemejing	4,4	3.951
35	Ponjong	6,27	5.202
36	Sawahan	9,73	5.859

Sumber: [kependudukanpemdadiy.files.wordpress.com](http://kependudukanpemdadiy.files.wordpress.com) (2018)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa terdapat sampel 36 desa di ambil untuk penelitian yang terdiri dari luas wilayah/km<sup>2</sup> dan jumlah

penduduk per desa. Luas desa terbesar yaitu Desa Tepus yaitu 28,55 km<sup>2</sup> sedangkan luas desa terkecil yaitu Desa Wonosari sebesar 3,5 km<sup>2</sup>. Untuk jumlah penduduk paling banyak yaitu Desa Semanu sebesar 16.543 orang sedangkan jumlah penduduk paling sedikit yaitu Desa Giriasih sebesar 1.537 orang.

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	22	61,1%
Perempuan	14	38,9%
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari total 36 responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sejumlah 22 responden dengan persentase sebesar 61,1% sedangkan untuk responden yang perempuan berjumlah 14 responden dengan persentase sebesar 38,9%.

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase
21-30 tahun	4	11,1%
31-40 tahun	17	47,2%
41-50 tahun	15	41,7%
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari total 36 responden berdasarkan usia yaitu untuk usia 21-30 tahun berjumlah 4 responden dengan persentase sebesar 11,1%, usia 31-40 tahun berjumlah 17 responden dengan persentase sebesar 47,2%, dan usia 41-50 tahun berjumlah 15 responden dengan persentase 41,7%.

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
SMA	17	47,2%
Diploma	4	11,1%
Sarjana	15	41,7%
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari total 36 responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu untuk SMA berjumlah 17 responden dengan persentase sebesar 47,2%, Diploma berjumlah 4 responden dengan persentase sebesar 11,1%, dan Sarjana berjumlah 15 responden dengan persentase 41,7%.

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1-5 tahun	13	36,1%
6-10 tahun	14	38,9%
11-20 tahun	9	25%
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari total 36 responden berdasarkan lama bekerja yaitu untuk 1-5 tahun berjumlah 13 responden dengan persentase sebesar 36,1%, 6-10 tahun berjumlah 14 responden dengan persentase sebesar 38,9%, dan 11-20 tahun berjumlah 9 responden dengan persentase sebesar 25%.

## **B. Hasil Uji Analisis Data dan Kualitas Instrumen**

### **1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran mengenai nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi

dari masing-masing variabel dalam penelitian, yaitu pelatihan dan pendidikan, pendampingan desa, sarana prasarana, kualitas sumber daya manusia, dan efektivitas penggunaan Siskeudes.

**Tabel 4.7**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
PP	36	24,00	35,00	29,027	28,5	2,6884
PD	36	9,00	25,00	19,888	21	3,8080
SP	36	16,00	30,00	23,861	23,5	3,0813
SD M	36	17,00	25,00	20,583	20	2,3588
EPS	36	18,00	25,00	20,833	20	1,7968

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui gambaran jumlah jawaban yang diberikan oleh responden untuk masing-masing variabel penelitian. Pada variabel pelatihan dan pendidikan memiliki jumlah jawaban minimum sebesar 24, nilai maksimum 35, nilai rata-rata sebesar 29,02 dan nilai tengah dari jawaban responden sebesar 28,5 dengan jumlah pertanyaan sebanyak 7 butir pernyataan. Hal ini berarti nilai minimum dari variabel pelatihan dan pendidikan berada pada skala 3 dalam skala *likert* dan nilai maksimumnya berada pada skala 5 pada skala *likert*. Apabila dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden berada pada skala 4 dalam skala *likert*. Selain itu juga dapat diketahui terdapat penyimpangan data dilihat dari deviasi standar sebesar 2,6884.

Variabel pendampingan desa memiliki jumlah jawaban minimum sebesar 9, nilai maksimum 25, nilai rata-ratanya sebesar 19,89 dan nilai tengah dari jawaban responden sebesar 21 dengan jumlah pernyataan

sebanyak 5 butir pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel pendampingan desa berada pada skala 2 dalam skala *likert* dan nilai maksimumnya berada pada skala 5 pada skala *likert*. Apabila dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden berada pada skala 3,8 dalam skala *likert*. Selain itu juga dapat diketahui terdapat penyimpangan data dilihat dari deviasi standar sebesar 3,8080.

Variabel sarana prasarana memiliki jumlah jawaban minimum sebesar 16, nilai maksimum 30, nilai rata-ratanya sebesar 23,86 dan nilai tengahnya sebesar 23,5 dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 butir pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel sarana prasarana berada pada skala 2 dalam skala *likert* dan nilai maksimumnya berada pada skala 5 pada skala *likert*. Apabila dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden berada pada skala 3,8 dalam skala *likert*. Selain itu juga dapat diketahui terdapat penyimpangan data dilihat dari deviasi standar sebesar 3,0813.

Variabel kualitas sumber daya manusia memiliki jumlah jawaban minimum sebesar 17, nilai maksimum 25, nilai rata-ratanya sebesar 20,58 dan nilai tengahnya sebesar 20 dengan jumlah pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel kualitas sumber daya manusia berada pada skala 3 dalam skala *likert* dan nilai maksimumnya berada pada skala 5 pada skala *likert*. Apabila dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden berada pada skala 4 dalam skala *likert*. Selain itu juga dapat diketahui terdapat penyimpangan data dilihat dari deviasi standar sebesar 2,358.

Variabel efektivitas penggunaan Siskeudes memiliki jumlah jawaban minimum sebesar 18, nilai maksimum 25, nilai rata-ratanya sebesar 20,83 dan nilai tengahnya sebesar 20 dengan jumlah pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel kualitas sumber daya manusia berada pada skala 3 dalam skala *likert* dan nilai maksimumnya berada pada skala 5 pada skala *likert*. Apabila dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden berada pada skala 4 dalam skala *likert*. Selain itu juga dapat diketahui terdapat penyimpangan data dilihat dari deviasi standar sebesar 1,7968.

## 2. Hasil Uji Kualitas Instrumen

### a. Hasil Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut dengan cara pernyataan dengan total skor apabila titik signifikansinya.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pelatihan dan Pendidikan	PP1	0,613	0,339	Valid
	PP2	0,630		Valid
	PP3	0,599		Valid
	PP4	0,712		Valid
	PP5	0,751		Valid
	PP6	0,736		Valid
	PP7	0,419		Valid
Pendampingan Desa	PD1	0,809	0,339	Valid
	PD2	0,710		Valid
	PD3	0,820		Valid
	PD4	0,836		Valid
	PD5	0,809		Valid

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Sarana Prasarana	SP1	0,442	0,339	Valid
	SP2	0,660		Valid
	SP3	0,698		Valid
	SP4	0,684		Valid
	SP5	0,687		Valid
	SP6	0,551		Valid
Kualitas Sumber Daya Manusia	SDM1	0,565	0,339	Valid
	SDM2	0,814		Valid
	SDM3	0,828		Valid
	SDM4	0,828		Valid
	SDM5	0,796		Valid
Efektivitas Penggunaan Siskeudes	EPS1	0,525	0,339	Valid
	EPS2	0,662		Valid
	EPS3	0,548		Valid
	EPS4	0,804		Valid
	EPS5	0,660		Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji validitas dapat diketahui bahwa r hitung seluruhnya lebih besar daripada r tabel yaitu 0,339 sehingga seluruh item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner penelitian valid untuk mengukur masing-masing variabel.

#### b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan minimal yang dapat diberikan terhadap kesungguhan jawaban responden yang diterima. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha*. Jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari atau sama dengan 0,60 maka reliabilitasnya tinggi dan terpenuhi. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas instrumen variabel pelatihan dan pendidikan, pendampingan desa, sarana prasarana, kualitas sumber daya manusia dan efektivitas penggunaan Siskeudes.



**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
PP	0,761	0,60	Reliabel
PD	0,855		
SP	0,660		
SDM	0,819		
EPS	0,643		

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa seluruh nilai *cronbach's alpha* tiap variabel lebih dari nilai standar reliabilitas yang digunakan yaitu 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa kesungguhan responden dalam menjawab kuesioner cukup tinggi.

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dengan hasil sebagai berikut:

#### a. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan melalui uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk regresi substruktur 1 dan substruktur 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas Substruktur 1**

Jenis Uji	N	Sig	Keterangan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov	36	0,200	Berdistribusi normal

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji normalitas regresi untuk substruktur 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai *asympt sig. (2-tailed)*

adalah sebesar  $0,200 > \alpha 0,05$  sehingga asumsi klasik untuk uji normalitas terpenuhi dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas Substruktur 2**

Jenis Uji	N	Sig	Keterangan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov	72	0,200	Berdistribusi normal

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji normalitas regresi untuk substruktur 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai *asympt sig. (2-tailed)* adalah sebesar  $0,200 > \alpha 0,05$  sehingga asumsi klasik untuk uji normalitas terpenuhi dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

#### b. Hasil Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas yang dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) (Nazaruddin & Basuki, 2017). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai *tolerance*  $> 0,01$ , maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel independennya dan sebaliknya. Berdasarkan uji multikolinearitas yang telah dilakukan untuk regresi substruktur 1 dan substruktur 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Substruktur 1**

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
PP	0,811	3,779	Non Multikolinearitas
PD	0,864	1,150	
SP	0,996	1,063	
SDM	0,715	3,631	

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji multikolinearitas regresi untuk substruktur 1 dapat diketahui bahwa nilai VIF dan toleransi untuk variabel pelatihan dan pendidikan  $3,779 < 10$  dan  $0,265 > 0,1$ , variabel pendampingan desa  $1,150 < 10$  dan  $0,869 > 0,1$ , variabel sarana prasarana  $1,063 < 10$  dan  $0,941 > 0,1$ , dan variabel kualitas sumber daya manusia  $3,631 < 10$  dan  $0,275 > 0,1$  sehingga model regresi substruktur 1 dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Substruktur 2**

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
PP	0,931	1,074	Non Multikolinearitas
PD	0,931	1,074	

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji multikolinearitas regresi untuk substruktur 2 dapat diketahui bahwa nilai VIF dan toleransi untuk variabel pelatihan dan pendidikan  $1,074 < 10$  dan  $0,931 > 0,1$ , dan variabel pendampingan desa  $1,074 < 10$  dan  $0,931 > 0,1$ , sehingga model regresi substruktur 2 dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

### c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui uji *glejser* dengan syarat nilai signifikan lebih dari *alpha* 0,05 maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Berdasarkan uji heterokedastisitas yang telah dilakukan untuk regresi substruktur 1 dan substruktur 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktur 1**

Variabel	Sig	Keterangan
PP	0,691	Non Heteroskedastisitas
PD	0,701	
SP	0,619	
SDM	0,862	

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan pada tabel 4.14, diketahui bahwa variabel pelatihan dan pendidikan memiliki nilai signifikansi  $0,691 > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), variabel pendampingan  $0,701 > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), variabel sarana prasarana  $0,619 > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), dan variabel kualitas sumber daya manusia  $0,862 > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  yang 0,05 sehingga model regresi substruktur 1 dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktur 2**

Variabel	Sig	Keterangan
PP	0,179	Non Heteroskedastisitas
PD	0,163	

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan pada tabel 4.15, diketahui bahwa variabel pelatihan dan pendidikan memiliki nilai signifikansi  $0,179 > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), dan variabel pendampingan  $0,163 > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  yang 0,05 sehingga

model regresi substruktur 2 dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

### C. Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan cara melihat seberapa besar masing-masing *adjusted R square* pada masing-masing variabel independen yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Berdasarkan uji koefisien determinasi yang telah dilakukan untuk regresi substruktur 1 dan substruktur 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Substruktur 1**

Substruktur	Adjusted R Square
1	0,828

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji koefisien determinasi regresi untuk substruktur 1 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,828 yang artinya bahwa variabel independen PP, PD, SP dan SDM mampu menjelaskan variabel dependen EPS sebesar 82,8%, sisanya sebesar 17,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Substruktur 2**

Substruktur	Adjusted R Square
2	0,699

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji koefisien determinasi regresi untuk substruktur 2 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,699

yang artinya bahwa variabel independen PP dan PD mampu menjelaskan variabel intervening SDM sebesar 69,9%, sisanya sebesar 30,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dilihat pada tabel *ANOVA*, apabila nilai signifikan  $F < \alpha$  0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Hasil uji F dalam penelitian ini tersaji pada tabel 4.18 di bawah ini:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji F**

Substruktur	F	Sig.
1	43,196	0,000

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi substruktur 1 yang dilakukan pada penelitian ini  $0,000 < \alpha$  0,05. Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel pelatihan dan pendidikan, pendampingan desa, sarana prasarana, dan kualitas sumber daya manusia terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji F**

Substruktur	F	Sig.
2	41,633	0,000

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi substruktur 2 yang dilakukan pada penelitian ini  $0,000 < \alpha 0,05$ . Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel pelatihan dan pendidikan dan pendampingan desa terhadap kualitas sumber daya manusia

### 3. Analisis Regresi Berganda (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sehingga akan diketahui hasil untuk masing-masing hipotesis yang diajukan. Berdasarkan uji-t yang telah dilakukan untuk regresi substruktur 1 dan substruktur 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji-t Regresi Substruktur 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	Sig
	B	Std. Error		
PP	0,277	0,091	0,414	0,005
PD	0,006	0,035	0,012	0,877
SP	0,103	0,042	0,177	0,020
SDM	0,385	0,102	0,506	0,000

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.20 hasil regresi berganda untuk substruktur 1, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel pelatihan dan pendidikan 0,05, untuk variabel pendampingan desa sebesar 0,877, variabel sarana prasarana sebesar 0,020, sedangkan untuk variabel kualitas sumber daya manusia sebesar 0,000. Variabel pelatihan dan pendidikan, sarana prasarana, dan kualitas sumber daya manusia memiliki tingkat signifikansi  $< \alpha 0,05$  yang artinya bahwa ketiga variabel independen tersebut

berpengaruh terhadap variabel dependen efektivitas penggunaan Siskeudes. Sedangkan variabel independen pendampingan desa memiliki tingkat signifikansi  $> \alpha$  0,05 yang artinya bahwa pendampingan desa tidak berpengaruh terhadap variabel dependen efektivitas penggunaan Siskeudes.

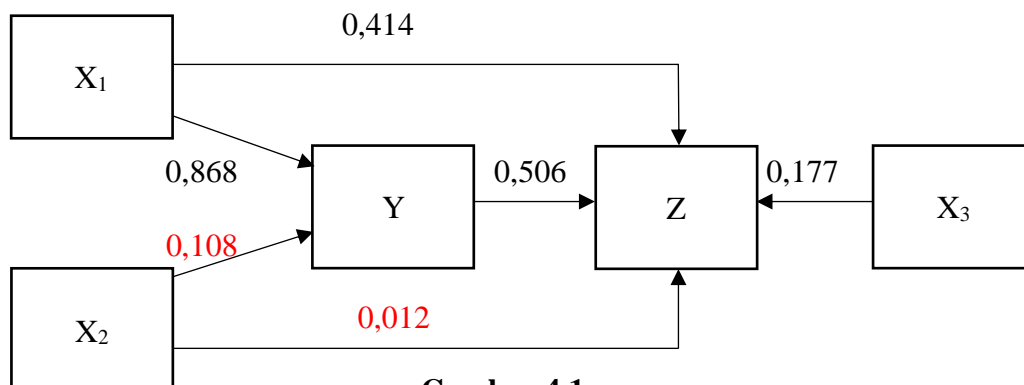
**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji-t Regresi Substruktur 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	Sig
	B	Std. Error		
PP	0,762	0,084	0,868	0,000
PD	0,067	0,060	0,108	0,271

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.21 hasil regresi berganda untuk substruktur 2, nilai signifikansi untuk variabel pelatihan dan pendidikan sebesar 0,000 dan untuk variabel pendampingan desa sebesar 0,271, dimana variabel independen pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap variabel intervening kualitas sumber daya manusia, sedangkan untuk variabel independen pendampingan desa tidak berpengaruh terhadap variabel intervening kualitas sumber daya manusia.

#### 4. Hasil Analisis Jalur



**Gambar 4.1**  
**Hasil Analisis Jalur**



Gambar diatas merupakan gambar substruktur lengkap beserta analisis jalur model penelitian berdasarkan tabel 4.20 dan tabel 4.21. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan melalui koefisien determinasi, uji-t, dan analisis jalur diatas dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes**

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,005 < \alpha 0,05$  dengan arah koefisien  $\beta$  positif sebesar 0,414 yang artinya semakin tinggi pelatihan dan pendidikan maka semakin tinggi efektivitas penggunaan Siskeudes. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Dengan demikian hipotesis 1 yang disebutkan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes dinyatakan **diterima**.

### **2. Pengaruh pendampingan desa terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes**

Berdasarkan tabel 4.20 rata-rata jawaban responden untuk variabel  $X_2$  yang rendah jika dibandingkan dengan variabel yang lainnya tidak cukup tinggi untuk dapat mempengaruhi variabel Z. Setelah dilakukan uji-t berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa  $X_2$  memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,877 > \alpha 0,05$  dengan arah koefisien  $\beta$  positif sebesar 0,012. Meskipun arah koefisien  $\beta$  positif, namun karena tingkat signifikansinya  $> \alpha 0,05$  sehingga pendampingan desa tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes, dengan begitu hipotesis 2 dinyatakan **ditolak**.

### **3. Pengaruh sarana prasarana terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes**

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa variabel  $X_3$  memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,020 < \alpha 0,05$  dengan arah koefisien  $\beta$  positif sebesar 0,177 yang artinya semakin tinggi sarana prasarana maka semakin tinggi efektivitas penggunaan Siskeudes. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Dengan demikian hipotesis 3 yang disebutkan bahwa sarana prasarana berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes dinyatakan **diterima**.

### **4. Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes**

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa variabel  $Y$  memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,001 < \alpha 0,05$  dengan arah koefisien  $\beta$  positif sebesar 0,506 yang artinya semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka semakin tinggi efektivitas penggunaan Siskeudes. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Dengan demikian hipotesis 4 yang disebutkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes dinyatakan **diterima**.

### **5. Pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap kualitas sumber daya manusia**

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  dengan arah koefisien  $\beta$  positif sebesar

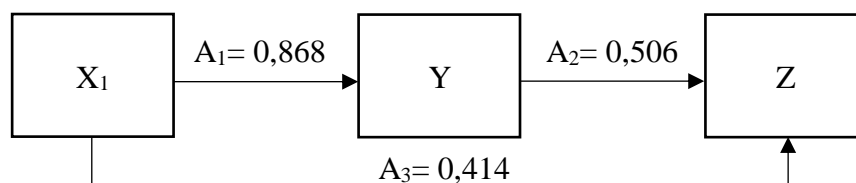
0,868 yang artinya semakin tinggi pelatihan dan pendidikan maka semakin tinggi kualitas sumber daya manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian hipotesis 5 yang disebutkan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas sumber daya manusia dinyatakan **diterima**.

#### 6. Pengaruh pendampingan desa terhadap kualitas sumber daya manusia

Berdasarkan tabel 4.21 rata-rata jawaban responden untuk variabel  $X_2$  yang rendah jika dibandingkan dengan variabel yang lainnya tidak cukup tinggi untuk dapat mempengaruhi variabel  $Y$ . Setelah dilakukan uji-t berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan  $X_2$  memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,271 > \alpha 0,05$  dengan arah koefisien  $\beta$  positif sebesar 0,108. Meskipun arah koefisien  $\beta$  positif, namun karena tingkat signifikansinya  $> \alpha 0,05$  sehingga pendampingan desa tidak berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia, dengan begitu hipotesis 6 dinyatakan **ditolak**.

#### 7. Pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes melalui kualitas sumber daya manusia

$X_1$  berpengaruh terhadap  $Z$  secara langsung dan tidak langsung melalui  $Y$ . Untuk mengetahui jalur manakah yang tepat, maka dilakukan analisis jalur sebagai berikut:

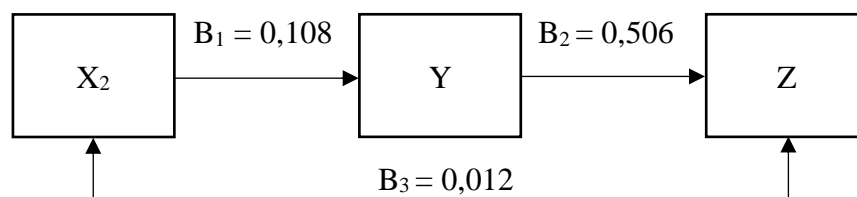


**Gambar 4.2**  
**Hasil Analisis Jalur 1**

$$\begin{aligned}
 (A_1 \times A_2) &\geq A_3^2 \\
 (0,868 \times 0,506) &\geq 0,414^2 \\
 0,439 &\geq 0,171
 \end{aligned}$$

Perbandingan dari perkalian antara *standardize coefficient* dari X<sub>1</sub> ke Y (A<sub>1</sub>) dengan *standardize coefficient* dari Y ke Z (A<sub>2</sub>) sebesar 0,0,439 > *standardize coefficient* X<sub>1</sub> ke Z (A<sub>3</sub>) sebesar 0,171. Sehingga jalur yang paling tepat pada pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes adalah jalur tidak langsung melalui kualitas sumber daya manusia, sehingga hipotesis 7 dinyatakan **diterima**.

#### 8. Pengaruh pendampingan desa terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes melalui kualitas sumber daya manusia



**Gambar 4.3**  
**Hasil Analisis Jalur 2**

$$\begin{aligned}
 (B_1 \times B_2) &\geq B_3^2 \\
 (0,108 \times 0,506) &\geq 0,012^2 \\
 0,054 &\geq 0,000144
 \end{aligned}$$

Perbandingan dari perkalian antara *standardize coefficient* dari X<sub>2</sub> ke Y (A<sub>1</sub>) dengan *standardize coefficient* dari Y ke Z (A<sub>2</sub>) sebesar 0,0,054 > *standardize coefficient* X<sub>2</sub> ke Z (A<sub>3</sub>) sebesar 0,000144. Sehingga jalur yang paling tepat pada pengaruh pendampingan desa terhadap efektivitas penggunaan

Siskeudes adalah jalur tidak langsung melalui kualitas sumber daya manusia, sehingga hipotesis 8 dinyatakan **diterima**.

**Tabel 4.22**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

<b>Kode</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hasil</b>
H <sub>1</sub>	Pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes	Diterima
H <sub>2</sub>	Pendampingan desa berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes	Ditolak
H <sub>3</sub>	Sarana prasarana berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes	Diterima
H <sub>4</sub>	Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes	Diterima
H <sub>5</sub>	Pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas sumber daya manusia	Diterima
H <sub>6</sub>	Pendampingan desa berpengaruh positif terhadap kualitas sumber daya manusia	Ditolak
H <sub>7</sub>	Pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes melalui kualitas sumber daya manusia	Diterima
H <sub>8</sub>	Pendampingan desa berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes melalui kualitas sumber daya manusia	Diterima

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes**

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, koefisien regresi variabel pendidikan dan pelatihan didapatkan sebesar 0,414 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan pendidikan dan pelatihan sebesar 1 tingkat, maka efektivitas penggunaan Siskeudes akan meningkat sebesar 0,414. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi variabel pendidikan dan pelatihan

sebesar 0,005 atau lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan pelatihan ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari jawaban kuesioner responden pada variabel pelatihan dan pendidikan 29,027 lebih besar dari nilai tengah sebesar 28,5. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima yaitu pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes.

Untuk menunjang efektivitas penggunaan Siskeudes, Pemerintah Kabupaten Gunungkidul mengadakan program pendidikan dan pelatihan kepada sekretaris desa dan bendahara desa. Program pendidikan dan pelatihan ini dilakukan karena aplikasi Siskeudes merupakan aplikasi yang baru diimplementasikan di Kabupaten Gunungkidul dan sifatnya selalu diperbaharui. Sehingga dengan keadaan ini mengharuskan sekretaris desa dan bendahara desa sebagai pemakai aplikasi Siskeudes harus mendapatkan, ikut dan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul baik itu secara lisan maupun tertulis.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Made Yenni (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan Siskeudes dan Kualitas Laporan Dana Desa. Secara empiris hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi Rasma dkk

(2016) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai bagian humas dan protokol sekretariat daerah.

## **2. Pengaruh pendampingan desa terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes**

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel pendampingan desa sebesar 0,012 dan nilai signifikansi sebesar 0,877 atau lebih besar daripada 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel peran pendampingan desa ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari jawaban kuesioner responden pada variabel pendampingan desa 19,888 lebih kecil dari nilai tengah sebesar 21. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak, yaitu pendampingan desa berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes ditolak.

Untuk menunjang efektivitas penggunaan Siskeudes, peran pendampingan desa sangat penting untuk membantu pemerintah desa dalam mengoperasikan aplikasi Siskeudes dengan baik. Dengan adanya pendampingan desa, maka desa merasa sangat terbantu apabila terjadi masalah terhadap penggunaan Siskeudes. Sehingga ini sesuai dengan tugas dari pendampingan desa yaitu menjembatani dan memberikan solusi atas masalah yang ada di desa. Oleh karena itu peran aktif dari pendampingan desa sangat

diperlukan untuk membantu mensukseskan implementasi Siskeudes pada setiap desa.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reza Palevi (2017) yang menyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan Pemerintah Desa di Desa Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur. Berbeda dengan hasil penelitian dari Maria Christina (2015) bahwa kinerja pendamping lokal desa berpengaruh negatif terhadap peningkatan pembangunan desa dikarenakan kurangnya jumlah pendamping desa dan intensitas mendampingi perangkat desa.

Kinerja pendampingan yang dilakukan oleh pendamping lokal desa belum maksimal. Pendamping desa belum memahami tugas dan fungsinya dalam menjembatani penggunaan aplikasi Siskeudes untuk perangkat desa serta kurangnya pengawasan dan intensitas kehadiran pendamping desa di beberapa desa di Gunungkidul.

### **3. Pengaruh sarana prasarana terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes**

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, koefisien regresi variabel sarana prasarana didapatkan sebesar 0,177 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan sarana prasarana sebesar 1 tingkat, maka efektivitas penggunaan Siskeudes akan meningkat sebesar 0,177. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sarana prasarana berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi variabel sarana prasarana sebesar 0,020 atau lebih kecil daripada 0,05.



Hal ini menunjukkan bahwa variabel sarana prasarana ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari jawaban kuesioner responden pada variabel sarana prasarana 23,861 lebih tinggi dari nilai tengah sebesar 23,5. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima yaitu sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes.

Teknologi informasi sangat membantu dalam pengelolaan dana desa, penggunaan teknologi informasi dalam mengelola data menjadi sebuah informasi akan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mengolah data, dikarenakan dengan teknologi informasi data yang diolah akan lebih terperinci dan tepat. Fasilitas kerja juga menjadi salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan kinerja pegawai, karena jika fasilitas kerja tersedia, maka seseorang dapat lebih maksimal dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Fasilitas kerja yang memadai dengan kondisi yang layak pakai dan terpelihara dengan baik akan membantu kelancaran proses kerja dalam suatu organisasi. Sarana prasarana pada penelitian ini adalah untuk menunjang aplikasi dari Siskeudes, seperti tersedianya fasilitas komputer, jaringan internet, listrik yang memadai dan kenyamanan tempat dalam mengaplikasikan Siskeudes. Kemudahan penggunaan dan aplikasi yang mudah dipahami juga menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam menggunakan aplikasi Siskeudes. Hasil penelitian ini konsisten dengan

hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ambarwati dan Suryani (2014) dan Yeltsin Aprioke dkk (2017).

#### **4. Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi kualitas sumber daya manusia sebesar 0,506 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan kualitas sumber daya manusia sebesar 1 tingkat, maka efektivitas penggunaan Siskeudes akan meningkat sebesar 0,506 tingkat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes.

Hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi variabel kualitas sumber daya manusia sebesar 0,001 atau lebih kecil daripada 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia (Y) berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari jawaban kuesioner responden pada variabel kualitas sumber daya manusia sebesar 20,583 lebih tinggi dari nilai tengah sebesar 20. Dengan demikian hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) dapat diterima yaitu kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes.

Kualitas sumber daya manusia pada penelitian ini diawasi lewat kemampuan pemakai dalam mengoperasikan Siskeudes dalam kegiatan perencanaan hingga proses pembuatan laporan pertanggung jawaban dana

desa. Apabila pemakai selama mengaplikasikan Siskeudes lancar-lancar saja atau tidak ada hambatan maka kualitas sumber daya manusianya dapat dikatakan sudah memadai dan tentunya efektivitas penggunaan Siskeudes menjadi tinggi.

Sebaliknya, apabila pemakai dalam pengimplementasian aplikasi Siskeudes ditemukannya suatu kendala tertentu sehingga membuat laporan pertanggung jawaban dana desa menjadi tidak sesuai atau buruk, maka dapat dikatakan kualitas sumber daya manusianya kurang memadai dan tentunya efektivitas penggunaan Siskeudes menjadi rendah. Berdasarkan keadaan diatas, maka kualitas sumber daya manusia yang ada pada setiap desa harus selalu diperhatikan oleh Kepala Desa selaku pemimpin desa karena pengaruhnya begitu besar dalam mensukseskan aplikasi Siskeudes guna menghasilkan laporan pertanggung jawaban dana desa yang baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sembiring (2013) yang menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Hasil penelitian Caecilia dan Marthen (2014) juga menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

## **5. Pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap kualitas sumber daya manusia**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi pelatihan dan pendidikan sebesar 0,868 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan pelatihan dan pendidikan sebesar 1 tingkat, maka kualitas sumber daya manusia akan meningkat sebesar 0,868 tingkat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas sumber daya manusia. Hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi variabel pelatihan dan pendidikan sebesar 0,000 atau lebih kecil daripada 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pelatihan dan pendidikan ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari jawaban kuesioner responden pada variabel pelatihan dan pendidikan 29,027 lebih besar dari nilai tengah sebesar 28,5. Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_5$ ) dapat diterima yaitu pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia diterima.

Faktor pendorong peningkatan kemampuan kerja karyawan dapat diperoleh dengan melakukan pelatihan kerja yang terprogram, menyangkut pelatihan untuk meningkatkan *humanistic skill* (ketrampilan hubungan antar individu, dinamika kelompok, *team building*), maupun pelatihan yang bersifat *professional skill* (ketrampilan yang berkaitan dengan teknik-teknik

pengambilan keputusan, manajemen konflik, ketrampilan kerja atau operasional).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Ekarendyka (2013) menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan dikatakan efektif apabila program tersebut mampu menghasilkan perubahan sesuai yang dikehendaki organisasi dan hasil penelitian dari Made Deva (2017) yaitu pelatihan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia.

#### **6. Pengaruh pendampingan desa terhadap kualitas sumber daya manusia**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi variabel pendampingan desa sebesar 0,271 atau lebih besar daripada 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pendampingan desa ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari jawaban kuesioner responden pada variabel pendampingan desa 19,888 lebih kecil dari nilai tengah sebesar 21. Dengan demikian hipotesis keenam ( $H_6$ ) ditolak yaitu pendampingan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia ditolak.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Nikodemus (2015) yaitu peran pendamping berpengaruh positif dalam upaya kualitas sumber daya manusia. Pendampingan merupakan suatu kegiatan

yang melibatkan pendamping, yaitu orang yang lebih berpengalaman atau ahli, dan *mentee* sebagai individu yang mendapat pendampingan. Adanya kegiatan pendampingan dapat dengan efektif dan efisien mempersiapkan sumber daya manusia yang kompetitif. Dikarenakan kurangnya intensitas pendampingan desa dan jumlah pendamping desa pada Siskeudes mengakibatkan kurangnya peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut.

#### **7. Pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes melalui kualitas sumber daya manusia**

Berdasarkan hasil uji analisis jalur didapatkan bahwa koefisien pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes melalui kualitas sumber daya manusia sebesar 0,439 lebih besar dari *standardize coefficient* pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes sebesar 0,171. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari jawaban kuesioner responden pada variabel pelatihan dan pendidikan 29,027 lebih besar dari nilai tengah sebesar 28,5. Sehingga jalur yang paling tepat pada pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes adalah jalur tidak langsung, sehingga hipotesis 7 dinyatakan diterima.

Jen (2008) menyebutkan bahwa SDM akan lebih tinggi apabila program pendidikan dan pelatihan pemakai diperkenalkan. Selain itu untuk meningkatkan keterampilan teknis, pendidikan dan pelatihan berguna untuk memperbaiki komunikasi dan pengambilan keputusan dalam sistem

informasi yang diimplementasikan dan biasanya membutuhkan personil baru untuk mengoperasikan sistem tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian dari Sasha (2017) Tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pengalaman kerja berpengaruh secara Bersama-sama terhadap pemahaman laporan keuangan desa.. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pelatihan dan pendidikan yang diberikan akan meningkatkan efektivitas penggunaan Siskeudes melalui kualitas sumber daya manusia yang bagus.

#### **8. Pengaruh pendampingan desa terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes melalui kualitas sumber daya manusia**

Berdasarkan hasil uji analisis jalur didapatkan bahwa koefisien pendampingan desa terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes melalui kualitas sumber daya manusia sebesar 0,054 lebih besar dari *standardize coefficient* pendampingan desa terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes sebesar 0,000144. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari jawaban kuesioner responden pada variabel pendampingan desa 19,888 lebih kecil dari nilai tengah sebesar 21. Sehingga jalur yang paling tepat pada pengaruh pendampingan desa terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes adalah jalur tidak langsung, sehingga hipotesis 8 dinyatakan diterima.

Dengan adanya pendamping desa dibantu dengan kualitas sumber daya manusia yang kompeten maka desa merasa sangat terbantu apabila terjadi masalah terhadap penggunaan Siskeudes. Oleh karena itu peran aktif

dari pendamping desa sangat diperlukan untuk membantu mensukseskan implementasi Siskeudes pada setiap desa dan dengan adanya pendamping desa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Deva dkk (2017) bahwa pendampingan desa berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Untuk menunjang efektivitas penggunaan Siskeudes, peran pendamping desa sangat penting untuk membantu pemerintah desa dalam mengoperasikan aplikasi Siskeudes dengan baik.



